

DIPLOMASI NABI MUHAMMAD SAW MEMBAWA KEJAYAAN UMAT

Muqoddam Cholil

Abstract: *Diplomacy Prophet Muhammad Brings Success People.*

Prophet Muhammad was a messenger of God, human beings are God's perfect moral character. The last prophet sent by God to the world to give guidance and direction for mankind. He is the epitome of good character and become an idol for the whole human figure not only for Muslims but also for people generally. That is one of the relevance of the word of God which states that the Prophet Muhammad was sent as a mercy to all the worlds (Sura Al-Anbiya 21: 107). The term means a perfect man, he has a multidimensional behavior and equipment in various fields. She is a model and an example for all the goodness of humanity, one of the Prophet's ability is prominent in the field of diplomacy with men in all levels. In this paper the author tries to present examples of diplomacy Prophet Muhammad to mankind in general, whether hostile or his friends alone. We will look at the ability of the Prophet Muhammad in their face.

Keywords: Diplomacy, Islamic Success

Abstraksi: *Diplomasi Nabi Muhammad SAW Membawa Kejayaan Umat.*

Nabi Muhammad SAW adalah seorang utusan Allah, sosok manusia sempurna yang dilengkapi Allah dengan akhlak yang mulia. Nabi terakhir yang diutus oleh Allah Swt ke dunia untuk memberi bimbingan dan petunjuk bagi seluruh manusia. Beliau adalah contoh budi pekerti mulia dan menjadi figur idola bagi seluruh manusia tidak saja bagi umat Islam tapi juga bagi manusia umumnya. Itulah salah satu relevansi firman Allah yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam (QS Al-Anbiya 21:107). Istilah manusia sempurna artinya beliau memiliki perilaku dan kelengkapan yang multidemensi di berbagai bidang. Beliau adalah model dan contoh segala kebaikan bagi kemanusiaan, salah satu dari kemampuan Rasulullah SAW yang menonjol adalah dalam bidang berdiplomasi dengan manusia dalam segala tingkatannya. Dalam penulisan ini penulis berusaha menghadirkan contoh-contoh diplomasi Rasulullah SAW kepada manusia secara umum baik yang memusuhinya atau kepada sahabat-sahabatnya sendiri. Kita akan melihat kemampuan Rasulullah SAW dalam menghadapi mereka.

Kata kunci: Diplomasi, Kejayaan Islam

Pendahuluan

Ketika Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul beliau mulai banyak berinteraksi dengan manusia. Maka diplomasi yang beliau sampaikan ini bukan sembarang diplomasi. Karena pesan diplomasi yang disampaikan Rasulullah SAW berupa hal yang sangat penting bagi pribadi dan masyarakat, yakni ajakan masuk agama Islam dan meninggalkan agama sebelumnya atau pemahaman yang lama. Tanpa merasa khawatir akan segala dampak yang mungkin timbul karena langkahnya itu, yang mungkin saja membawa seluruh negeri Arab, termasuk negara Islam Madinah yang tengah dibangunnya, akan dimusuhi oleh bangsa Arab, Persia maupun Romawi Timur sebagai dua negara adidaya waktu itu.

Dengan segala bimbingan yang Allah swt limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam rangka mengajak semua manusia menyambut agama Islam tentunya nabi banyak berinteraksi dengan manusia. Pergaulan beliau kepada masyarakat harus bersifat universal; supel, tegas namun juga harus santun. Diplomasi cerdas dan bijak beliau terhadap semua strata masyarakat sangat menonjol dan senjata itulah diantara kunci-kunci keberhasilan dakwah beliau dalam menyeru manusia selama 23 tahun. Dalam melaksanakan misi dakwah tersebut beliau menghadapi berbagai golongan masyarakat; orang-orang musyrik, yahudi¹, kristen² dan orang-orang munafik.³

Pengertian Diplomasi

Diplomasi⁴ pada umumnya bermakna kemampuan atau kecakapan personal dalam berkomunikasi dengan individu yang lain. Orang yang diplomatik akan mudah bergaul dengan siapa saja dan akan dipercaya orang untuk mengatasi suatu konflik antar individu. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kecakapan berdiplomasi adalah figur pemersatu dan itulah yang terjadi pada pribadi Nabi Muhammad SAW sejak zaman jahiliyah hingga diangkatnya beliau sebagai Rasul, karena piawainya dalam berdiplomasi maka hampir semua orang pada zamannya mencintai Nabi. Pemberian gelar al-Amin kepadanya pada

¹ Terdapat 3 kabilah yahudi di Madinah yang sangat dominan pada zaman nabi; Bani Qainuqo', Bani Nadzir dan Bani Quraydhah.

² Pengikut Kristen Arab yang terkenal tinggal di wilayah Najran, bahkan mereka hampir bermubalah (saling memohon kepada Allah untuk kehancuran bagi yang berdiri di pihak kebatilan) dengan Rasulullah saw, namun mereka tidak berani melanjutkan tantangan mubalah tersebut.

³ Tokoh Munafik yang terkenal adalah Abdullah bin Ubai bin Salul yang mengajak kelompoknya untuk meninggalkan Rasulullah saw dalam perang Uhud yang berjumlah sekitar 300 orang.

⁴ Tact and skill in dealing with people. Government, Politics & Diplomacy) the conduct of the relations of one state with another by peaceful means. *The American Heritage® Dictionary of the English Language*, (Houghton Mifflin Company: 2009). *Collins English Dictionary – Complete and Unabridged* ©, (HarperCollins Publishers: 2003)

peristiwa pembangunan Ka'bah⁵ adalah bukti jelas akan sifat santun dan bijaksananya dalam menyelesaikan masalah yang nyaris mengobarkan peperangan antar kabilah.

Diplomasi Nabi Muhammad SAW sebelum diangkat menjadi Rasul

Nabi dapat mengatasi konflik antar-suku di Makkah saat mereka berebut untuk meletakkan Hajar Aswad di salah satu sudut Ka'bah setelah selesainya renovasi Ka'bah. Konflik antara kepala suku Makkah tersebut sudah berjalan sekitar empat hari dan tiada satu pun yang mau mengalah. Juga, tiada satupun yang mampu memberikan solusi tepat saat dialog dan negosiasi mengalami jalan buntu. Sehingga pertumpahan darah hampir terjadi. Ibnu Hisyam mengisahkan:

فمكث قريش أربع ليال أو خمسا ، ثم إنهم اجتمعوا في المسجد ، وتشاوروا وتناصفوا . فزعم بعض أهل الرواية : أن أبا أمية بن المغيرة بن عبد الله بن عمر بن مخزوم ، وكان عامئذ أسن قريش كلها ؛ قال : يا معشر قريش اجعلوا بينكم فيما تختلفون فيه أول من يدخل من باب هذا المسجد يقضي بينكم فيه ، ففعلوا .

فكان أول داخل عليهم رسول الله صلى الله عليه وسلم ؛ فلما رأوه قالوا : هذا الأمين ، رضينا ، هذا محمد ؛ فلما انتهى إليهم وأخبروه الخبر ، قال صلى الله عليه وسلم : هلم إلي ثوبا ، فأتى به ، فأخذ الركن فوضعه فيه بيده ، ثم قال : لتأخذ كل قبيلة بناحية من الثوب ، ثم ارفعوه جميعا ، ففعلوا : حتى إذا بلغوا به موضعه ، وضعه هو بيده ، ثم بني عليه . وكانت قريش تسمي رسول الله صلى الله عليه وسلم ، قبل أن ينزل عليه الوحي : الأمين

Artinya: "Suku Quraish tinggal di seputar Ka'bah selama empat atau lima malam. Mereka berkumpul di masjid melakukan perundingan. ... lalu tokoh paling tua suku Qurays bernama Abu Umayyah bin Mughirah bin Abdillah bin Umar bin Makhzum berkata: "Wahai kaum Qurays mintalah keputusan pada orang yang pertama masuk pintu masjid ini." Kaum yang sedang berselisih pun setuju. Orang yang masuk pertama kali ke masjid itu adalah Nabi Muhammad SAW. Ketika mereka melihatnya, mereka serentak berkata: "Itulah al-Amin, kami rela, dan itulah Muhammad, setelah mereka menceritakan kasusnya dan beliau memahaminya kemudian beliau mengajak : "mari kita berdiri di sisi kain ini dan mengambil tempatnya di pojok kain, lalu beliau meletakkannya (hajar aswad) di tengah-tengah kemudian meminta setiap ketua kabilah mengangkat ujung kain secara bersama-sama lalu beliau mengambil hajar aswad dan diletakkan di rukun

⁵ Ibn Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, 1: 159-163.

Ka'bah. Sejak itulah orang-orang Qurays memberi gelar Nabi Muhammad SAW sebagai al-Amin.⁶

Mereka beranggapan bahwa siapa yang meletakkan hajar aswad itu adalah kabilah yang paling mulia, oleh karena itu mereka berebut-rebut ingin mendapatkan kemuliaan tersebut dan mereka tidak memikirkan korban yang terjadi. Namun dengan diplomasi cerdas nabi berhasil mengatasi permasalahan yang nyaris mengobarkan peperangan antar suku. Sebuah diplomasi dan penyelesaian yang cerdas hingga menyelamatkan mereka dari peperangan antar suku.

Diplomasi terhadap tokoh Qurays

Kisah sejarah di atas hanyalah sekelumit fakta bahwa Rasulullah SAW memiliki karakter diplomasi yang handal pada dirinya sejak muda yang cenderung mencari solusi dari setiap masalah, bukan memperkeruhnya. Beliau adalah pemersatu manusia dari setiap perselisihan yang timbul, bukan malah memprovokasi dan memecah belah. Dengan diplomasinya yang tepat itu tergambar akan keluasan cara berfikir dan mengambil solusi sekaligus menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Diplomasi dengan Utbah bin Rabi'ah

Utbah bin Rabi'ah termasuk tokoh besar kafir Qurays, ia diutus khusus kepada nabi Muhammad SAW untuk membujuknya agar mau meninggalkan dakwah. Berikut ini adalah dialognya bersama Nabi SAW:

فأتاه عتبة فقال : يا محمد ، أنت خير أم عبد الله ؟ فسكت رسول الله - صلى الله عليه وسلم - فقال : أنت خير أم عبد المطلب ؟ فسكت رسول الله - صلى الله عليه وسلم - فقال : فإن كنت تزعم أن هؤلاء خير منك ، فقد عبدوا الآلهة التي عبت ، وإن كنت تزعم أنك خير منهم فتكلم حتى نسمع قولك ، إنا والله ما رأينا سخله قط أشأم على قومك منك ؛ فرقت جماعتنا ، وشتت أمرنا ، وعبت ديننا ، وفضحتنا في العرب ، حتى لقد طار فيهم أن في قريش ساحرا ، وأن في قريش كاهنا . والله ما ننظر إلا مثل صيحة الحبلى أن يقوم بعضنا إلى بعض بالسيوف ، حتى نتفانى - أيها الرجل - إن كان إنما بك الحاجة جمعنا لك حتى تكون أغنى قريش رجلا ، وإن كان إنما بك الباءة فاختر أي نساء قريش [شئت] فلنزوجك عشرا . فقال

⁶Lihat Ibn Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, 1/192-197. Muhammad al-Ghazaly, *Fiqhus Sirah*, hal 62-63, Imam Bukhari, *bab Fadhilah Makkah wa bunyaniha*, 1/215. Al—Khadri, *Muhadarah Tarikhil Umam al-Islamiyyah*, 1/64.

رسول الله - صلى الله عليه وسلم " : - فرغت ؟ " قال : نعم فقال رسول الله - صلى الله عليه وسلم (: - بسم الله الرحمن الرحيم . حم تنزيل من الرحمن الرحيم (حتى بلغ) : فإن أعرضوا فقل أنذرتكم صاعقة مثل صاعقة عاد وثمود (فقال عتبة : حسبك ! حسبك ! ما عندك غير هذا ؟ قال : لا " فرجع إلى قريش فقالوا : ما وراءك ؟ قال : ما تركت شيئاً أرى أنكم تكلمونه به إلا كلمته . قالوا : فهل أجابك ؟ [قال : نعم ، قالوا : فما قال ؟] قال : لا والذي نصبها بنية ما فهمت شيئاً مما قال ، غير أنه أنذركم صاعقة مثل صاعقة عاد وثمود . قالوا : ويلك ! يكلمك الرجل بالعربية ما تدري ما قال ؟ ! قال : لا والله ما فهمت شيئاً مما قال غير ذكر الصاعقة.

"Datanglah Utbah bin Rabbiah kepada Nabi, dia bertanya wahai Muhammad, apakah engkau yang lebih baik atau Abdullah? Beliau diam, engkau yang lebih baik atau Abdul Muttalib, beliau diam tidak menjawab. Kemudian dia melanjutkan kalau kamu mengatakan bahwa mereka itu lebih baik dari kamu, bahwasannya mereka itu telah menyembah berhala sebagaimana saya lakukan. Kalau kamu mengatakan bahwa anda lebih baik dari mereka maka jawablah pertanyaanku tadi. Demi Allah aku tidak melihat anak kambing yang paling celaka dari kaummu kecuali kamu; memecah belah persatuan, menghancurkan urusan, mengejek agama, membongkar keburukan-keburukan di tengah bangsa Arab, hingga timbul tuduhan dari mereka bahwa di tengah-tengah Qurays bangkit seorang penyihir dan dukun. Demi Allah saya tidak melihat kecuali ke depan akan terjadi permusuhan diantara kita sehingga binasa. Wahai Muhammad jika engkau mempunyai keperluan kami siap mengumpulkan (harta) untukmu hingga engkau menjadi orang yang terkaya. Jika engkau mempunyai nafsu (besar) akan aku nikahkan engkau dengan wanita Qurays mana saja yang kamu sukai sekalipun sampai 10 wanita. Kemudian beliau menjawab;" Sudah selesai apa yang kamu utarakan". Dia menjawab:"Ya sudah, kemudian beliau bersabda:" dengan menyebut Nama Allah..., Hamim, Diturunkan oleh al-Rahman dan al-Rahim hingga ayat: kalau mereka berpaling ..." Kemudian Utbah menyergah, Cukup ya Muhammad, cukup ya Muhammad, tidak adakah selain ini? Beliau menjawab ;"Tidak ada". Kemudian Utbah kembali kepada orang-orang Qurays..."⁷

Dari petikan tersebut jelas sekali dialog Rasulullah SAW, beliau tidak bertele-tele menjawab setiap pertanyaan, namun beliau membiarkan Utbah untuk mengutarakan semua pertanyaan bahkan ejekan yang dipersiapkan sebelumnya. Rasulullah dengan sabar menunggu tanpa

⁷ Ibn Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, 1/293-294. Abu al-Fida' Ibn Kathir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Mesir, Dar Abi Hayah, Jilid 3/h. 74.

sedikitpun menyela apalagi menghentikan. Beliau cukup bertanya; “Sudah selesaikan yang ingin kamu utarakan?. Sebuah diplomasi yang santun, tidak ada penolakan dan permusuhan. Beliau hanya menyampaikan awal-awal surat al-Fussilat, akhirnya Utbah pun beringsut tidak bisa melanjutkan, walaupun ia tidak mendapat petunjuk.

Dampak dari diplomasinya itu menyebabkan dakwah Rasulullah tidak bisa dihentikan, bahkan tokohnya tidak bisa mengalahkan diplomasi dan keteguhan Nabi dalam berdakwah.

عن ابن عباس قال مرض أبو طالب فجاءته قريش وجاءه النبي صلى الله عليه وسلم وعند أبي طالب مجلس رجل فقام أبو جهل كي يمنعه وشكوه إلى أبي طالب فقال يا ابن أخي ما تريد من قومك قال إني أريد منهم كلمة واحدة تدين لهم بها العرب وتؤدي إليهم العجم الجزية قال كلمة واحدة قال كلمة واحدة قال يا عم قولوا لا إله إلا الله فقالوا إلهها واحدا ما سمعنا بهذا في الملة الآخرة إن هذا إلا اختلاق

“Dari Ibnu Abbas berkata, Abu Talib sakit maka membesuklah para tokoh Qurays, kemudian datang juga nabi Muhammad SAW disisi Abu Talib kemudian Abu Jahal berdiri untuk menghalanginya lantas ia melaporkan kepadanya, Abu Talib bertanya, wahai anak saudaraku, apakah yang kamu inginkan dari kaummu, saya menginginkan dari mereka satu kalimat maka kalian akan merajai bangsa Arab dan orang asing (selain Arab) akan tunduk membayar pajak, dia bertanya satu kalimat?!, Nabi berkata;”wahai paman ucapkanlah Tiada Tuhan selain Allah, mereka menjawab, tuhan yang satu. Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir, ini (mengesakan Allah) hanyalah dusta yang diada-adakan.”⁸

Dialog diatas sangat luar biasa untuk menarik orang-orang Qurays agar masuk Islam, dan apa yang dikatakan beliau bukanlah satu kedustaan melainkan sebuah janji yang benar. Orang-orang Qurays adalah para pemimpin oleh karena itu beliau melontarkan dialog yang bisa menarik akal mereka sehingga menjadi pemeluk Islam. Terbuktilah apa yang disabdakan itu, menjelang wafatnya seluruh jazirah sudah tunduk dibawah kekuasaannya kemudian diteruskan oleh khulafaur rasyidin yang berhasil menumbangkan kekuasaan Persia dan Romawi secara bersamaan.

Diplomasi Nabi Muhammad SAW sebagai Negarawan

1. Perdamaian Hudaibiyah

Perdamaian Hudaibiyah adalah salah satu pencapaian penting diplomasi Nabi Muhammad SAW terhadap lawan-lawannya. Selama

⁸ Ibn Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, 1/417-419, Tafhmul Qur'an, 4/316-318, *Muhtasar Siratur Rasul*, hal.91

ini kaum kafir Qurays meletakkan Nabi dan umat Islam sebagai kaum usiran yang tidak layak mendapatkan tempat. Namun dengan ditandatangani perdamaian Hudaibiyah keadaannya berubah total. Mereka sekarang mengakui keberadaan Nabi dan mengakui kekuasaannya di Madinah. Berikut ini adalah diplomasi beliau dalam perdamaian Hudaibiyah.

لما وصل لقريش أخباربيعة الرضوان خافت قريش خوفاً شديداً فقالوا نريد الصلح , و أرسلوا سهيل بن عمرو , فلما رءاه النبي ﷺ قال : (سهيل) سهل الله لكم , قد أرادت قريش الصلح , فتقدم سهيل بن عمرو إلى النبي ﷺ و بدأ الحوار و تم الإتفاق بين سهيل بن عمرو و النبي ﷺ على الصلح و نادى النبي ﷺ على سيدنا علي بن ابي طالب لكتابة الصلح فقال له النبي ﷺ : اكتب يا علي : بسم الله الرحمن الرحيم , فقال له سهيل بن عمرو : والله ما ندرى ما الرحمن : أكتب ما كنت تكتبه من قبل , اكتب بسمك اللهم , فقال له النبي ﷺ امحوها يا علي و اكتب بسمك الله , فرفض سيدنا علي ان يمسحها , فمحوها رسول الله ﷺ , ثم أكمل قائلاً : هذا ما صالح عليه محمد رسول الله سهيل بن عمرو , فقال سهيل بن عمرو : والله لو نعلم أنك رسول الله ما قاتلناك و لكن أكتب محمد بن عبد الله , فقال النبي ﷺ امحوها يا علي : فرفض سيدنا علي ان يمحوها , فمحاها النبي ﷺ و كتب محمد بن عبد الله , فغضب الصحابه غضب شديد جداً , و لكن النبي ﷺ كان يريد الصلح لأنه كان يعلم أن الإسلام إذا أنتشر في هدوء و سلام على القبائل فسوف يدخل الكثير منهم في الإسلام

“Ketika sampai berita kepada orang-orang terjadinya Baiatul Ridwan maka mereka dihantui ketakutan yang luar biasa kemudian mereka menginginkan perdamaian. Mereka mengutus Suhail bin Amr, ketika Nabi melihat, beliau berkata :” Semoga Allah memudahkan bagi kalian. Orang Qurays menginginkan perdamaian, kemudian Suhail maju kedepan berhadapan dengan Nabi Muhammad SAW, mulailah terjadi dialog antara beliau dan Suhail dan terjadilah kesepakatan antara mereka berdua, kemudian Nabi memanggil Ali bin Abi Talib untuk menulis perdamaian tersebut, kemudian Nabi bersabda, tulislah wahai Ali, Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Kemudian Suhail bin Amr menyergah, demi Allah saya tidak kenal Al-Rahman, tulis sebagaimana kebiasaannya kita menulis (perjanjian), tulislah Dengan Nama Allah saja. Nabi berkata kepada Ali hapuslah dan tulislah Dengan menyebut Nama-Mu ya Allah. Ali menolak untuk menghapus nama al-Rahman, kemudian nabi sendiri

yang menghapusnya. Kemudian beliau menyempurnakan ucapannya. Ini adalah perjanjian antara Muhammad Rasulullah dan Suhail bin Amr. Kemudian ia mengatakan Demi Allah jika aku mengetahui engkau utusan Allah kami tidak akan memerangimu tulis saja Muhammad bin Abdullah. Nabi berkata kepada Ali hapuslah (Rasulullah). Ali menolak untuk menghapus tersebut, kemudian nabi menghapusnya, dan para sahabat marah sekali. Namun nabi menginginkan perdamaian.

Karena Islam apabila tersebar dengan aman dan damai dan kalangan para qabilah maka mereka akan masuk Islam berbondong-bondong.⁹ Adapun isi perdamaian Hudaibiyah adalah:

- a) Gencatan senjata antara kedua belah pihak selama sepuluh tahun.
- b) Kaum muslimin mempunyai kewajiban untuk mengembalikan setiap orang Quraisy yang datang ke Madinah meskipun orang itu datang dalam keadaan berislam, apabila orang tersebut datang tanpa ijin Quraisy.
- c) Quraisy tidak perlu mengembalikan orang muslim yang kembali ke Mekkah.
- d) Kabilah yang ingin bergabung dengan pihak muslimin boleh bergabung. Kabilah yang ingin bergabung dengan Quraisy juga boleh bergabung. Maka kabilah Khuza'ah bergabung dengan muslimin. Dan Bani Bakr bergabung dengan Quraisy.
- e) Kaum muslimin harus kembali pada tahun ini. Mereka boleh berumrah tahun depan, dengan beberapa syarat: a. Umat Islam memasuki Mekkah tanpa senjata, kecuali pedang yang disarungkan. b. Umat Islam memasuki Makkah setelah Quraisy keluar dari Mekkah. c. Umat Islam tidak boleh tinggal di Makkah lebih dari tiga hari.¹⁰

Perdamaian Hudaibiyah memberikan dampak positif yang besar bagi perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW kedepan. Kecerdasan Nabi dalam dialog tersebut nampak dengan sikap lapang dadanya dengan menghapus kata-kata al-Rahman dan al-Rahim dua sifat Allah yang paling menonjol, beliau tidak memaksakan kehendaknya. Padahal nabi bisa melakukan apalagi para sahabat mendukungnya. Beliau juga rela menghapus gelar beliau Rasulullah

⁹ Abu al-Fida' Ibn Kathir, *al-Bidayah wa al-Nihayah, Mesir*, Dar Abi Hayah, Jilid 3. Hal. 47

¹⁰ Lihat Rincian tentang perjanjian Hudaibiyah ini dalam Fathul Bari, 7/439; *Sahih Bukhari*, 1/378-381, *Sahih Muslim*, 2/140, 105-106. Ibn Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, 2/308. *Zadul Ma'ad*, 2/122-127. Ibn al-Jauzy, hal.39-40.

dari perjanjian tersebut demi mengharapkan perdamaian walaupun sahabat-sahabat-Nya menolak karena merasa dilecehkan.¹¹ Ternyata dialog dan perdamaian itu membawa kemenangan besar dan tidak berapa lama turunlah surat al-Fath.

Perdamaian Hudaibiyah membuka lembaran baru, Nabi bebas berdakwah tanpa gangguan dari orang-orang kafir Qurays, beliau mulai mengirimkan surat-surat kepada para penguasa, dua penguasa adidaya pada waktu itu Romawi dan Persia diajak memeluk Islam. Dan mengirim surat kepada ketua-ketua kabilah agar menerima Islam. Beliau bahkan berhasil menundukkan yahudi Khaibar. Pada tahun 8 hijrah beliau berhasil membebaskan Mekah dari kekuasaan kafir Qurays, semua ini adalah berkat kepiawaian nabi Muhammad SAW dalam berdiplomasi menghadapi Suhail bin Amr yang sudah tentu hasil kesepakatan orang-orang Qurays sendiri dan berujung dengan perdamaian Hudaibiyah tersebut.

2. Pengakuan para penulis barat terhadap Nabi Muhammad SAW

Para penulis barat (orientalis) sebagian besar memberikan catatan-catatan positif terhadap nabi Muhammad SAW walaupun ada segelintir yang mencibirnya. Karakter diplomatis piawai inilah yang menjadi salah satu kunci kesuksesan beliau sebagai Nabi dan Rasul. Beliau juga sebagai negarawan pemersatu umat manusia yang tidak hanya di kalangan umat Islam namun bagi bangsa Arab dan dunia secara keseluruhan. Inilah yang membuat Michael H. Hart dalam bukunya *The 100: A Ranking Of The Most Influential Persons In History* menempatkan Nabi Muhammad sebagai tokoh yang menempati ranking nomor 1 di antara 100 tokoh paling berpengaruh dunia sepanjang peradaban umat manusia. Michael Heart ini bukanlah seorang muslim tapi tokoh kristen terkenal di dunia barat. Dalam bukunya tersebut Michael H. Hart menulis:

“Dialah Nabi Muhammad satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih sukses luar biasa baik ditinjau dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi. Nabi Muhammd berhasil menegakkan dan menyebarkan salah satu dari agama terbesar di dunia, Agama Islam. Dan pada saat yang bersamaan tampil sebagai seorang pemimpin tangguh, tulus, dan efektif. Kini tiga belas abad sesudah wafatnya, pengaruhnya masih tetap kuat dan mendalam serta berakar. Suku-suku Arab punya tradisi turun temurun sebagai prajurit yang tangguh dan berani. Tapi, jumlah mereka tidaklah banyak

¹¹Umar bin al-Khattab termasuk sahabat yang paling marah dengan klausul perdamaian Hudaibiyah, bahkan beliau sampai mentakidkan kepada Nabi Muhammad saw karena masih kurang puas kemudian bertanya kepada Abu Bakar al-Siddiq. (Lihat Ibn Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, 2/308)

dan senantiasa tergoa perpecahan dan saling melabrak satu sama lain. Tapi, Nabi Muhammad SAW telah berhasil (mempersatukan mereka).¹²

Kemampuan Nabi untuk menjadi pemimpin agama dan negara sekaligus membuat seorang orientalis bernama Montgomery Watt menulis buku berjudul *Muhammad: Prophet and Statesman* yang menegaskan bahwa Nabi adalah sosok figur Nabi yang multidimensi; tidak hanya sebagai pemimpin urusan agama tapi juga sebagai kepala negara yang melingkupi urusan duniawi.¹³

Seorang pemikir, penyair dan negarawan Prancis bernama Alphonse de Lamartine menuliskan kekagumannya yang mendalam terhadap Nabi Muhammad dengan menyatakan bahwa tidak ada satupun manusia yang pernah hidup di dunia yang lebih hebat dari Muhammad. Dia menulis tentang Rasulullah:

"Philosopher, orator, apostle, legislator, warrior, conqueror of ideas, restorer of rational dogmas, of a cult without images; the founder of twenty terrestrial empires and of one spiritual empire, that is Muhammad. As regards all standards by which human greatness may be measured, we may well ask, is there any man greater than he?"¹⁴

Artinya :*"Muhammad adalah seorang filsuf, orator, Nabi, legislator, prajurit, penakluk ide, pembaharu dogma rasional, pendiri empirium duniawi dan spiritual. Dialah Muhammad. Berdasarkan standar apapun untuk mengukur kehebatan manusia, kita dapat bertanya, adakah manusia yang lebih hebat darinya?"*

Masih banyak lagi pengakuan positif dari penulis-penulis barat terhadap Nabi Muhammad SAW. Beliau sangat dihormati oleh manusia baik kawan maupun lawan. Diplomasi nabi Muhammad SAW sepanjang 23 tahun dalam menyampaikan dakwahnya berhasil membawa agama Islam sampai ke puncak kegemilangannya. Keberhasilan beliau itu diteruskan oleh para sahabat-sahabatnya yang mulia, sehingga manusia yang hidup pada zaman-Nya benar-benar bisa merasakan sentuhan dialognya yang manis dan menyejukkan, tidaklah seseorang bertemu dan berdialog dengan nabi melainkan mengaguminya dan memeluk Islam baik waktu itu maupun

¹² Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terjemah H. Mahbub Junaidi (Pustaka Jaya: 1989).

¹³ William Montgomery Watt, *Muhammad: Prophet and Statesman*, (Oxford University Press, USA: 1974).

¹⁴ Alphonse de Lamartine, *Histoire De La Turquie (terjemahan Bahasa Inggris)*, Paris, 1854, vol. II, hlm. 276-277.

untuk beberapa saat kecuali orang-orang yang dijauhkan dari petunjuk oleh Allah.

Penutup

Nabi Muhammad adalah sosok figur yang patut diteladani di semua bidang kehidupan manusia. Salah satu sisi menonjol beliau adalah kemampuannya dalam berdiplomasi, dan menghindari kekerasan, mengatasi perselisihan baik antara individu maupun dalam lingkup yang lebih besar yaitu negara. Umat Islam harus dapat meneladani kemampuan diplomasi Nabi dalam berdakwah, beliau selalu berupaya memberi solusi dalam setiap masalah, mencari titik temu dalam perbedaan dan toleran terhadap kekurangan orang lain. Itulah ciri-ciri pribadi pemersatu yang dimiliki Nabi Muhammad SAW.

Keberhasilan beliau dalam mendidik masyarakat jahiliyah menyembah batu menjadi sebuah bangsa besar yang beriman kepada Allah dan membawa peradaban gilang gemilang ke seluruh penjuru mata angin merupakan keberhasilan besar yang belum pernah ditorehkan manusia sebelum dan sesudahnya. Mengganti peradaban dunia yang telah usang dibawah penjajahan Romawi dan Persia dengan peradaban Islam dalam tempo waktu kurang dari 25 tahun adalah satu pencapaian yang tidak pernah terjadi dalam sejarah peradaban dunia baik dulu maupun hari ini. Itulah Nabi Muhammad SAW, nabi terakhir yang menyebarkan rahmat bagi seluruh alam. Dari butiran-butiran mutiara perkataannya yang manis manusia yang keras hatinya menjadi luluh dan mengantarkan Islam menjadi besar dan kuat hingga hari ini.

Daftar Pustaka

- Al-Asqalani, Ahmad bin Ali (773-852), *Fathul Bari*, al-Mathbaah al-Salafiyyahwa maktabuha, al-Qahirah-alRaudloh. Jilid.7
- Alphonse de Lamartine, *Histoire De La Turquie* (terjemahan Bahasa Inggris), Paris, 1854, vol. II.
- Abu al-Fida' Ibn Kathir, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Mesir, Dar Abi Hayah, Jilid 3.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail (256H), *Sahih al-Bukhari, bab Fadhillah Makkah wa bunyaniha*, India, Maktabah al-Rahimiyah, cet.1387H
- Al—Khadri, Al-Syeikh Muhammad, *Muhadarah Tarikhil Umam al-Islamiyyah*, al-Qahirah, al-Maktabah al-Tijariyyah al-Kubra, cet 8. 1382H
- Al-Maududi, Abul Akla, *Tafhimul Qur'an*, India, Maktabah Jamiah Islamy.
- Al-Tamimy Syaekhul Islam Muhammad bin Abdul Wahab, *Mukhtasar Siratir Rasul*, w.1206H, al-Qahirah, Mathba'ah al-Sunnah al-Muhammadiyah, cet.1, 1375 H.

- Al-Tabari. Muhammad bin Jarir. 1989. *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*. Mu'assasah al-A'la li al-Matbu'ah. Beyrut. Lubnan.
- Al-Waqidi. Muhammad bin Umar. 1379H/1966M. *Kitab al-Maghazi*. London. Dar. Sadir. Beyrut.
- Ibn Hisham. Abu Muhammad Abdul Malik. *Sirah al-Nabawiyyah*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. Beyrut. tt.
- Ibn al-Qoyyim al-Jauzy (691-751), *Zadul Ma'ad*, al-Qahirah, al-maktabah al-Misriyyah, Jilid 2.
- Muhammad al-Ghazaly, *Fiqhus Sirah*, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Sahih Muslim*, India, al-Maktabah al-Rusyaidiyah, 1376H
- Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terjemah H. Mahbub Junaidi (Pustaka Jaya: 1989).
- The American Heritage® Dictionary of the English Language*, (Houghton Mifflin Company: 2009). *Collins English Dictionary-Complete and Unabridged* ©, (Harper Collins Publishers: 2003)
- William Montgomery Watt, *Muhammad: Prophet and Statesman*, (Oxford University Press, USA: 1974).